BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada hamba-Nya Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam dua periode, yakni periode Makkah dan Madinah. Periode Makkah dimulai pada tanggal 18 Ramadhan tahun 41 dari Milad Nabi sampai dengan 1 *Rabi' al-Awwal* tahun 54 dari Milad Nabi (selama 12 tahun 5 bulan 13 hari). Sedangkan periode Madinah dimulai tanggal 1 *Rabi' al-Awwal* tahun 54 sampai dengan 9 *Dzulhijjah* tahun 63 dari Milad Nabi, atau bertepatan dengan tahun ke-10 *Hijriah* (selama 9 tahun 9 bulan 9 hari) (Ilyas, 2011).

Rasulullah Muhammad saw ialah guru terbaik bagi para sahabat dan ummatnya, dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup terbaik dalam menjalani hidup. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup, oleh karena itu sudah seharusnya seluruh manusia berpegang teguh pada isi kandungan Al-Qur'an (Abdurrahman, 2017). Manusia yang berpegang teguh kepada petunjuk dan pedoman Al-Qur'an sepanjang hayatnya akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat, bagi ummat muslim membacanya akan bernilai ibadah di sisi Allah Ta'ala. Al-Qur'an adalah pedoman hidup sudah seharusnya dipelajari, dipahami, dan diamalkan kandungan isinya oleh setiap insan yang mengaku beriman kepada Allah Ta'ala. Setiap muslim yang mempelajari dan memahaminya akan turut serta melestarikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an (Uliya, 2014).

Ahmad Munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat, serta ayat-ayat. Pentingnya mempelajari ilmu tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus agar dalam membaca Al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar. Pembelajaran tajwid perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan (Munir dan Sudarsono, 1994).

Usia kanak-kanak merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat. Beberapa konsep yang disandingkan untuk masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang (Srijatun, 2017). Pihak yang berperan paling penting dalam proses pembelajaran anak ialah orang tua, karena orang tua adalah orang terdekat pertama terutama seorang ibu. Bisa dikatakan bahwa orang tua menjadi penentu atas terbentuknya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah di lingkungan keluarga (Wulandari, 2017).

Namun pada kenyataannya masih banyak sekali ditemukan anak-anak yang tidak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satu faktor terjadinya hal tersebut adalah karena anak tersebut tidak tersentuh pembelajaran Al-Qur'an. Hal tersebut terjadi dapat disebabkan karena orang tuanya sendiri kurang faham akan betapa pentingnya membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sangat penting

demi tumbuh kembang anak hingga kelak ia akan tumbuh menjadi seorang yang dewasa. Faktor lain yang menyebabkan anak kurang mampu membaca Al-Qur'an karena tidak ada bimbingan dari kedua orang tuanya, mirisnya kebanyakan orang tua justru tidak bisa membaca Al-Qur'an juga.

Dampak yang terjadi karena tidak adanya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya mempelajari Al-Qur'an adalah anak tidak bisa melafadzkan bacaan Al-Qur'an bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah. Anak-anak yang tidak tersentuh oleh pendidikan membaca Al-Qur'an baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun di Taman Pendidikan Al-Qur'an akan cenderung tumbuh menjadi anak yang acuh pada adab dan norma agama.

Berdasarkan idealita dan realita tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi dalam tubuh masyarakat tersebut, maka penelitian ini dilakukan demi menyadarkan para orang tua tentang peran penting mereka dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjadi generasi qur'ani. Generasi itu adalah generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja namun sampai mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Kesadaran orang tua tentang pentingnya anak-anak mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an tentu akan menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan dalam pengembangan kemampuan anak tersebut. Dalam penelitian ini, akan disampaikan pula strategi-strategi yang baik dan relevan dipraktekan kedua orang tua untuk mendidik anak menjadi generasi qur'ani dan memberantas buta membaca huruf Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ?
2. Apa saja strategi yang efektif untuk diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
2. Menganalisis strategi yang efektif utuk diterapkan oleh orang tua dalam meningkatkan kualitas kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik untuk objek-objek internal maupun eksternal :

1. Secara Internal
    a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini peneliti mendapat pengetahuan baru tentang peran orang tua dalam menanamkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
    b. Bagi program studi, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dan koleksi keilmuan tentang peran orang tua dalam mendidik anak sebagai bahan perenungan bagi orang tua yang sudah maupun belum memiliki anak.

2. Secara Eksternal

   a. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi orang tua dalam menanamkan kemampuan anak dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

   b. Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi seluruh elemen masyarakat yang belum berhasil untuk mewujudkan generasi qur'ani dan memberantas buta membaca huruf Al-Qur'an.

   c. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa serta mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta maupun universitas lain terkait kajian permasalahan peran orang tua terhadap kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian kali ini, penyusun membaginya ke dalam lima bab pokok yang pada masing-masing bab memiliki subbab tersendiri.

Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang mendorong penyusun untuk melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan pada penelitian ini. Bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan dari penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan secara garis besar hal yang akan dibahas dalam penelitian.

Bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan uraian deskriptik mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori

berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Bab ketiga adalah metode penelitian, pada bagian ini penyusun menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitiannya. Unsur-unsur dalam metode penelitian yang diuraikan meliputi jenis penelitian, analisis sumber data, dan teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.

Bab keempat ialah inti pembahasan dari penelitian ini, karena dalam bab ini akan dilakukan pembahasan tentang metode serta peran yang baik dari kedua orang tua dalam menanamkan kemampuan anak baca tulis Al-Qur'an. Dalam bab ini akan dibahas pula mengenai realitas yang terjadi di tengah masyarakat tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Bab kelima ialah penutup yang berisi kesimpulan dari analisa penyusun terhadap objek kajian, saran-saran yang penyusun berikan, serta kata penutup berupa ungkapan singkat yang menyatakan bahwa pembahasan penelitian telah selesai.